

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara, salah satunya pendidikan di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik-motoriknya.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan (2003:297) “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 dinyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Lembaga pendidikan merupakan wadah yang secara terencana dipercaya dapat menyiapkan peserta didik yang memiliki perilaku dengan usaha seluruh komponen mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Perilaku yang diharapkan dimiliki peserta didik yaitu religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat / komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Pendidikan merupakan sebuah proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia dilahirkan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, yang dilaksanakan didalam maupun diluar sekolah, dan berlangsung seumur hidup.

Dalam kegiatan proses pembelajaran terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Menurut Handoyo (1999:22) Pembelajaran adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang untuk merubah perilaku secara keseluruhan, sebagai bentuk dari hasil pengalaman diri setiap individu. Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran tersebut bisa dibuktikan dengan prestasi belajar. Menurut Djamarah (2012:23) Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Pada kurikulum yang sedang berlaku di Indonesia saat ini, ada tiga aspek atau ranah yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran yaitu ranah afektif (sikap), ranah kognitif (pengetahuan) dan ranah psikomotorik (keterampilan). Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi aspek afektif (sikap) yang ada pada peserta didik, antara lain: efikasi diri (self- efficacy), motivasi, kepercayaan diri dan lain sebagainya. Jika aspek afektif peserta didik tidak berkembang dengan baik maka prestasi belajar dari aspek kognitif juga akan kurang memuaskan. Karena untuk bisa meraih prestasi belajar yang sudah direncanakan maka

diperlukan dorongan yang kuat pada diri individu tersebut dengan menanamkan self-efficacy (efikasi diri) serta motivasi belajar yang kuat. Albert Bandura berpendapat bahwa (2016:523) Self-efficacy merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai sesuatu dan memproduksi hal positif.

Kata motivasi belajar dan self-efficacy (efikasi diri) merupakan dua hal yang saling berkaitan untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada diri setiap individu. Motivasi merupakan kekuatan, yang berasal baik dari dalam maupun dari luar diri individu untuk mendorong seseorang sehingga bisa mencapai tujuan yang telah direncanakan. Adapun motivasi belajar menurut Sumadi Suryabrata dalam Djaali (2011:101) adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang bisa mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Melihat adanya keterkaitan antara self-efficacy (efikasi diri) dan motivasi untuk meningkatkan kemampuan diri, maka akan berpengaruh pula pada prestasi yang didapatkan oleh peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan penulis menemukan masalah yang berkaitan dengan rendahnya prestasi belajar peserta didik. Hal itu terlihat dari hasil nilai maupun pencapaian bidang lainnya. Dan juga hasil dari observasi terhadap guru mata pelajaran ekonomi bahwa ada siswa yang memiliki nilai yang rendah, sampai ada peserta didik yang tidak semangat belajar di kelas khususnya mata pelajaran ekonomi dan hal ini sebagian penyebabnya yaitu karena rendahnya efikasi diri pada peserta didik tersebut dan kurangnya motivasi belajar. Hal ini akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik tersebut. Oleh karena itu perlunya ada bimbingan serta motivasi untuk peserta didik yang demikian. Berikut dari hasil observasi dapat diinterpretasikan dalam bentuk table sebagai berikut :

Tabel 1.1
Hasil Observasi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Nilai Rata-Rata	Peserta yang Tuntas	Peserta Didik yang Tidak tuntas
X IPS	26	76	74,8	10	16
XI IPS	23	76	73,7	12	11
XII IPS	24	76	75,2	15	9

Sumber : Guru mata pelajaran ekonomi MA DR KHEZ Muttaqien Purwakarta

Dari angka tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar yang dicapai masih belum bisa dikatakan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa yang rendah bahkan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 76. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar di MA DR KHEZ Muttaqien Purwakarta masih kurang optimal.

Mengenai hal ini, maka penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul **“Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di MA DR KHEZ Muttaqien Purwakarta”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar peserta didik di MA DR KHEZ Muttaqien Purwakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di MA DR KHEZ Muttaqien Purwakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di MA DR KHEZ Muttaqien Purwakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar peserta didik di MA DR KHEZ Muttaqien Purwakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di MA DR KHEZ Muttaqien Purwakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di MA DR KHEZ Muttaqien Purwakarta.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang pengaruh efikasi diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.

- b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang pengaruh efikasi diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.
2. Kegunaan secara praktis
- a. Bagi kepala sekolah penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi MA DR KHEZ Muttaqien Purwakarta agar Prestasi belajar peserta didik lebih diperhatikan.
 - b. Bagi pendidik sebagai bahan masukan yang kelak dapat diterapkan bagi para calon pendidik dalam menyiapkan mutu pendidikan yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
 - c. Bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan untuk penelitian sejenis.